



HUBUNGAN PERAN GURU DENGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SMA

Delon Tendean¹, Arie Frits Kawulur², Iwan Kandori³

Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis^{1,2,3}

e-mail: delontendean71@gmail.com

Diterima: 8/4/2026; Direvisi: 13/4/2026; Diterbitkan: 25/4/2026

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh variasi motivasi belajar siswa yang belum optimal dan diduga berkaitan langsung dengan peran guru dalam proses pembelajaran. Motivasi belajar merupakan faktor penting yang memengaruhi keterlibatan dan capaian akademik siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan dan kontribusi peran guru terhadap motivasi belajar siswa di SMA Negeri 1 Motoling Timur. Metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan desain korelasional deskriptif. Sampel penelitian berjumlah 51 siswa yang dipilih melalui random sampling. Instrumen berupa kuesioner tertutup yang telah valid dan reliabel ($\alpha = 0,819$ dan $\alpha = 0,799$). Data dianalisis menggunakan korelasi Pearson dan regresi linear sederhana berbantuan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara peran guru dan motivasi belajar ($r = 0,775$; $p < 0,05$) dengan kategori kuat. Peran guru memberikan kontribusi sebesar 60,1% terhadap motivasi belajar siswa ($R^2 = 0,601$), sedangkan sisanya dipengaruhi faktor lain. Temuan ini menegaskan pentingnya optimalisasi peran guru sebagai faktor kunci dalam meningkatkan motivasi belajar siswa secara terukur dan berkelanjutan.

Kata Kunci: *Peran Guru, Motivasi Belajar, Sekolah Menengah Atas*

ABSTRACT

This study is motivated by the suboptimal variation in students' learning motivation, which is presumed to be closely related to the teacher's role in the learning process. Learning motivation is a crucial factor influencing students' engagement and academic achievement. This study aims to analyze the relationship and contribution of the teacher's role to students' learning motivation at SMA Negeri 1 Motoling Timur. The method employed was a quantitative approach with a descriptive correlational design. The sample consisted of 51 students selected through random sampling. The instrument used was a closed-ended questionnaire that had been validated and proven reliable ($\alpha = 0.819$ and $\alpha = 0.799$). Data were analyzed using Pearson correlation and simple linear regression with the assistance of SPSS. The results revealed a positive and significant relationship between the teacher's role and learning motivation ($r = 0.775$; $p < 0.05$), categorized as strong. The teacher's role contributed 60.1% to students' learning motivation ($R^2 = 0.601$), while the remaining variance was influenced by other factors. These findings highlight the importance of optimizing the teacher's role as a key factor in enhancing students' learning motivation in a measurable and sustainable manner.

Keywords: *Teacher's Role, Learning Motivation, Senior High School*

PENDAHULUAN

Pendidikan berperan strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui proses pembelajaran yang efektif dan bermakna. Salah satu faktor kunci keberhasilan pembelajaran adalah motivasi belajar siswa, yang menentukan tingkat keterlibatan dan ketekunan dalam mencapai tujuan akademik. Sejumlah penelitian nasional menunjukkan



bahwa peran guru berkontribusi signifikan terhadap motivasi dan keterlibatan belajar siswa (Fitrianti & Hidayati, 2025; Hanaris, 2023; Jainiyah et al., 2023). Temuan ini diperkuat oleh kajian internasional yang menegaskan bahwa gaya motivasional guru dan kualitas relasi guru–siswa berpengaruh langsung terhadap motivasi dan partisipasi akademik (Asadpour et al., 2025; Xu et al., 2025; Liu, 2024). Dengan demikian, peran guru tidak hanya bersifat instruksional, tetapi juga mencakup dimensi psikopedagogis yang berperan dalam membangun motivasi belajar siswa secara berkelanjutan.

Berbagai studi empiris di Indonesia menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang variatif, interaktif, dan adaptif mampu meningkatkan motivasi belajar siswa secara signifikan (Humaysah & Sholihat, 2024; Maryati et al., 2024; Jamilah et al., 2024). Selain itu, kompetensi profesional guru dalam menciptakan iklim kelas yang suportif berkorelasi dengan peningkatan semangat belajar dan sikap positif siswa terhadap pembelajaran (Ibnu et al., 2025; Kusuma et al., 2026). Dalam konteks global, Brandmiller et al. (2024) menunjukkan bahwa persepsi guru terhadap motivasi siswa memiliki hubungan longitudinal dengan capaian akademik. Temuan-temuan ini menegaskan bahwa efektivitas peran guru menjadi determinan penting dalam membentuk kualitas motivasi belajar siswa di berbagai jenjang pendidikan.

Meskipun demikian, sebagian besar penelitian sebelumnya lebih menyoroti strategi peningkatan motivasi secara umum atau berfokus pada jenjang pendidikan dasar dan madrasah. Penelitian yang secara spesifik mengkaji hubungan antara peran guru dan motivasi belajar pada konteks sekolah menengah atas masih terbatas, khususnya di SMA Negeri 1 Motoling Timur dengan karakteristik sosial dan akademik yang khas. Selain itu, kajian terdahulu cenderung menempatkan motivasi sebagai variabel hasil tanpa menguji kekuatan hubungan secara kuantitatif dalam konteks lokal tertentu. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan penelitian yang memerlukan pendekatan korelasional untuk mengukur kekuatan hubungan secara empiris.

Secara teoretis, peran guru dalam pembelajaran modern mencakup fungsi sebagai fasilitator, motivator, dan pembangun relasi interpersonal yang suportif. Asadpour et al. (2025) menegaskan bahwa dukungan otonomi, kejelasan instruksi, dan kualitas interaksi merupakan faktor utama dalam meningkatkan motivasi akademik. Xu et al. (2025) serta Liu (2024) menambahkan bahwa hubungan guru–siswa yang positif memperkuat keterlibatan belajar melalui dukungan sosial dan peningkatan kepercayaan diri. Sejalan dengan itu, penelitian nasional juga menunjukkan bahwa kreativitas, komunikasi efektif, dan variasi metode pembelajaran berkontribusi terhadap peningkatan motivasi belajar siswa (Fitrianti & Hidayati, 2025; Maryati et al., 2024). Sintesis temuan ini menempatkan peran guru sebagai konstruk multidimensional yang berpengaruh langsung terhadap dinamika motivasi belajar siswa.

Kebaruan penelitian ini terletak pada pengujian empiris hubungan peran guru dan motivasi belajar dalam konteks spesifik SMA Negeri 1 Motoling Timur melalui pendekatan kuantitatif korelasional. Penelitian ini tidak hanya mengadopsi temuan terdahulu, tetapi juga mengukur kekuatan hubungan tersebut pada jenjang sekolah menengah atas. Pendekatan ini memberikan kontribusi kontekstual yang memperkaya literatur mengenai determinan motivasi belajar di tingkat pendidikan menengah di Indonesia. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu memperluas pemahaman teoretis sekaligus memberikan dasar empiris bagi penguatan praktik pedagogik yang berorientasi pada peningkatan motivasi belajar siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional yang bertujuan untuk menganalisis hubungan dan pengaruh peran guru terhadap motivasi belajar



siswa. Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 1 Motoling Timur pada semester genap tahun ajaran berjalan. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas X yang berjumlah 51 orang, dan seluruh populasi dijadikan sampel melalui teknik total sampling, sehingga jumlah responden sebanyak 51 siswa. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner secara langsung di dalam kelas setelah memperoleh izin dari pihak sekolah, dengan pendampingan peneliti untuk memastikan responden mengisi secara mandiri, jujur, dan sesuai instruksi.

Instrumen penelitian berupa kuesioner tertutup dengan skala Likert yang terdiri atas 13 butir pernyataan untuk variabel peran guru dan 15 butir untuk variabel motivasi belajar. Instrumen telah diuji validitas dan reliabilitasnya, dengan hasil menunjukkan seluruh item valid dan reliabel sehingga layak digunakan dalam penelitian. Analisis data dilakukan melalui analisis deskriptif dan inferensial, meliputi uji prasyarat, korelasi Pearson untuk mengetahui hubungan antarvariabel, serta regresi linear sederhana untuk menguji pengaruh peran guru terhadap motivasi belajar siswa. Seluruh analisis dilakukan menggunakan SPSS pada taraf signifikansi 0,05 guna menghasilkan temuan yang akurat dan terukur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Uji Kualitas Instrumen

Evaluasi kualitas instrumen dilakukan sebagai langkah awal untuk memastikan bahwa alat ukur yang digunakan mampu merepresentasikan konstruk penelitian secara tepat. Proses ini penting untuk menjamin bahwa data yang dikumpulkan memiliki tingkat akurasi dan konsistensi yang dapat dipertanggungjawabkan. Pengujian difokuskan pada dua aspek utama, yaitu validitas item dan reliabilitas internal instrumen. Hasil pengujian tersebut dirangkum dalam Tabel 1 sebagai dasar penentuan kelayakan instrumen sebelum digunakan pada tahap analisis lanjutan.

Tabel 1. Ringkasan Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Variabel	Jumlah Item	Rentang r-hitung	r-tabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Peran Guru	13	0,435–0,875	0,361	0,819	Valid dan Reliabel
Motivasi Belajar	15	0,354–0,756	0,361	0,799	Valid dan Reliabel

Berdasarkan hasil pengujian Tabel 1, instrumen yang digunakan telah memenuhi kriteria kelayakan sebagai alat ukur penelitian. Setiap butir pernyataan menunjukkan kemampuan yang memadai dalam merepresentasikan variabel yang diteliti. Selain itu, konsistensi internal instrumen juga tergolong baik sehingga dapat menghasilkan data yang stabil. Dengan terpenuhinya kriteria tersebut, instrumen dinyatakan layak untuk digunakan dalam pengumpulan data penelitian.

2. Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan analisis regresi, diperlukan pengujian asumsi klasik untuk memastikan bahwa model yang digunakan memenuhi ketentuan statistik. Pengujian ini bertujuan untuk menghindari bias hasil analisis yang dapat disebabkan oleh pelanggaran asumsi dasar. Beberapa aspek yang diuji mencakup distribusi data, kestabilan varians, serta hubungan antarvariabel independen. Ringkasan hasil pengujian tersebut disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Ringkasan Hasil Uji Asumsi Klasik

Jenis Uji	Indikator	Hasil	Keterangan
Normalitas	Normal Probability Plot	Titik mengikuti garis diagonal	Data berdistribusi normal
Heteroskedastisitas	Scatterplot	Tidak membentuk pola tertentu	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Multikolinearitas	Tolerance & VIF	Memenuhi batas ketentuan	Tidak terjadi multikolinearitas
Autokorelasi	Durbin-Watson	Dalam rentang bebas autokorelasi	Tidak terjadi autokorelasi

Hasil pengujian Tabel 2 menunjukkan bahwa model regresi telah memenuhi seluruh prasyarat analisis yang diperlukan. Tidak ditemukan indikasi pelanggaran asumsi yang dapat memengaruhi keakuratan hasil penelitian. Kondisi ini memberikan dasar yang kuat untuk melanjutkan analisis ke tahap berikutnya. Dengan demikian, model yang digunakan dapat dianggap stabil dan layak untuk pengujian hipotesis.

3. Analisis Korelasi

Analisis korelasi dilakukan untuk memperoleh gambaran awal mengenai hubungan antara variabel peran guru dan motivasi belajar siswa. Pendekatan ini digunakan untuk mengidentifikasi arah dan kekuatan hubungan antarvariabel secara statistik. Informasi tersebut menjadi dasar dalam menentukan relevansi variabel sebelum dilakukan analisis lanjutan. Hasil pengujian korelasi disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Korelasi Pearson

Variabel	Koefisien Korelasi (r)	Sig. (2-tailed)	N	Interpretasi
Peran Guru & Motivasi Belajar	0,775	0,000	51	Kuat dan Positif

Temuan analisis Tabel 3 menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara kedua variabel yang diteliti. Arah hubungan yang sejalan mengindikasikan bahwa perubahan pada variabel bebas diikuti oleh perubahan pada variabel terikat. Hal ini memperkuat asumsi bahwa peran guru memiliki keterkaitan dengan motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, analisis dilanjutkan untuk menguji besarnya kontribusi pengaruh melalui pendekatan regresi.

4. Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi digunakan untuk mengkaji sejauh mana variabel peran guru mampu menjelaskan variasi motivasi belajar siswa. Pendekatan ini memberikan gambaran mengenai kekuatan model dalam menjelaskan fenomena yang diteliti. Selain itu, analisis ini juga berfungsi sebagai dasar dalam pengembangan model prediktif. Ringkasan hasil analisis regresi disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Ringkasan Model Regresi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error
1	0,775	0,601	0,593	3,327

Hasil analisis Tabel 4 menunjukkan bahwa model memiliki kemampuan yang memadai dalam menjelaskan hubungan antarvariabel. Variabel peran guru memberikan kontribusi yang berarti terhadap perubahan motivasi belajar siswa. Namun demikian, masih terdapat faktor lain



yang turut memengaruhi variabel terikat di luar model yang diuji. Temuan ini menegaskan bahwa motivasi belajar merupakan fenomena yang kompleks dan multidimensional.

Analisis koefisien regresi dilakukan untuk mengetahui arah hubungan serta tingkat signifikansi pengaruh variabel peran guru terhadap motivasi belajar siswa. Tahapan ini memberikan informasi yang lebih rinci mengenai peran variabel independen dalam memengaruhi variabel dependen. Selain itu, hasil analisis ini juga menjadi dasar dalam penyusunan model persamaan regresi. Ringkasan hasil pengujian disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Koefisien Regresi Linear Sederhana

Variabel	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
Konstanta	14,217	3,864	-	3,679	0,001
Peran Guru	0,753	0,079	0,775	9,576	0,000

Hasil pengujian Tabel 5 menunjukkan bahwa variabel peran guru memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Arah hubungan yang konsisten memperkuat peran variabel tersebut dalam menjelaskan perubahan pada variabel terikat. Model yang dihasilkan juga memenuhi kriteria kelayakan untuk digunakan dalam analisis lebih lanjut. Temuan ini menjadi dasar penting dalam pembahasan terkait implikasi teoretis dan praktis penelitian.

Pembahasan

Pembahasan ini secara eksplisit didasarkan pada kerangka *Self-Determination Theory* (SDT) yang menekankan bahwa motivasi belajar berkembang optimal ketika kebutuhan psikologis dasar siswa otonomi, kompetensi, dan keterhubungan terpenuhi dalam lingkungan pembelajaran. Dalam konteks ini, peran guru menjadi faktor eksternal utama yang memfasilitasi terpenuhinya kebutuhan tersebut. Dukungan guru terhadap otonomi dan keterlibatan siswa terbukti meningkatkan motivasi intrinsik dan partisipasi akademik (Siacor et al., 2024; Patall et al., 2024). Selain itu, kualitas hubungan guru dan teman sebaya turut memperkuat motivasi akademik serta capaian pendidikan (Wu et al., 2022). Dengan demikian, hasil penelitian ini mempertegas bahwa motivasi belajar tidak hanya bersumber dari karakteristik individual siswa, tetapi dibentuk melalui dukungan sosial dan pedagogis yang konsisten.

Selanjutnya, motivasi belajar berkorelasi langsung dengan hasil belajar siswa. Pentingnya motivasi sebagai determinan capaian akademik ditegaskan dalam berbagai penelitian yang menunjukkan bahwa siswa dengan motivasi tinggi cenderung memiliki performa akademik yang lebih baik (Fernando et al., 2024). Dalam konteks pembelajaran berbasis teknologi dan sains, penggunaan pendekatan inovatif seperti generative AI juga berpotensi meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar siswa (Gunsaldi et al., 2025). Sintesis temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan motivasi belajar berperan sebagai mekanisme mediasi antara strategi pembelajaran dan hasil akademik. Dengan kata lain, keberhasilan pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh metode yang digunakan, tetapi oleh sejauh mana metode tersebut mampu menstimulasi dorongan internal siswa.

Kualitas interaksi pedagogis juga menjadi aspek penting dalam membangun motivasi belajar. Keterampilan komunikasi guru terbukti berpengaruh signifikan terhadap motivasi siswa karena komunikasi yang efektif menciptakan rasa dihargai dan dipahami (Sari, 2024). Dukungan psikologis guru terhadap kebutuhan siswa memperkuat keterlibatan akademik lintas jenjang pendidikan (Patall et al., 2024; Wu et al., 2022). Selain itu, peran guru dalam situasi



krisis seperti pandemi menunjukkan bahwa adaptasi pedagogik yang tepat mampu mempertahankan bahkan meningkatkan motivasi siswa (Ratnawati & Hasanah, 2021). Hal ini menegaskan bahwa dimensi relasional guru merupakan fondasi penting dalam membangun iklim belajar yang memotivasi.

Dari sisi strategi instruksional, pembelajaran interaktif dan penggunaan media inovatif memberikan dampak positif terhadap minat dan motivasi belajar siswa (Arizky et al., 2026; Ali et al., 2025). Model tutor sebaya dan gamifikasi juga terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan serta dorongan belajar siswa (Hutagalung, 2022; Azizah et al., 2024). Sementara itu, penerapan strategi blended learning berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan belajar mandiri yang berkaitan erat dengan motivasi intrinsik (Mai et al., 2025). Sintesis ini menunjukkan bahwa variasi strategi pembelajaran yang memberikan ruang partisipasi aktif dan pengalaman bermakna memperkuat rasa kompetensi dan otonomi siswa sebagaimana dijelaskan dalam SDT.

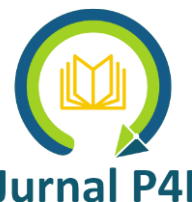
Selain praktik di kelas, faktor manajerial dan kepemimpinan pendidikan turut berpengaruh terhadap kualitas motivasi belajar siswa. Kepemimpinan kepala sekolah yang efektif berdampak pada peningkatan kinerja guru dan kualitas pembelajaran (Harto & Madihah, 2025). Lingkungan sekolah yang mendukung profesionalisme guru secara tidak langsung menciptakan ekosistem pembelajaran yang kondusif bagi perkembangan motivasi siswa. Dengan demikian, motivasi belajar merupakan hasil interaksi antara faktor individual, pedagogis, dan institusional. Pendekatan ini memperluas analisis dari level mikro (interaksi guru-siswa) ke level meso (manajemen sekolah).

Secara teoretis, penelitian ini berkontribusi pada penguatan relevansi Self-Determination Theory dalam konteks pendidikan menengah yang terintegrasi dengan inovasi teknologi pembelajaran. Integrasi dukungan otonomi, kualitas relasi interpersonal, dan strategi pembelajaran inovatif menunjukkan bahwa motivasi belajar berkembang melalui mekanisme psikopedagogis yang sistemik (Siacor et al., 2024; Patall et al., 2024; Wu et al., 2022). Kontribusi utama penelitian ini terletak pada penegasan bahwa peran guru berfungsi sebagai mediator antara desain pembelajaran dan terbentuknya motivasi intrinsik siswa. Dengan demikian, pembahasan ini tidak hanya memperkuat praktik pendidikan, tetapi juga memperkaya pengembangan teori motivasi belajar melalui pendekatan sintesis yang komprehensif dan kontekstual.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa peran guru memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa di SMA Negeri 1 Motoling Timur. Guru yang menjalankan fungsi sebagai pendidik, pembimbing, dan motivator secara terpadu terbukti berkontribusi dalam meningkatkan minat, ketekunan, dan semangat belajar siswa. Temuan ini tidak hanya menunjukkan adanya hubungan statistik, tetapi menegaskan bahwa kualitas peran guru berfungsi sebagai mekanisme psikopedagogis yang memperkuat dorongan intrinsik siswa untuk belajar. Dengan demikian, kompatibilitas antara tujuan penelitian, hasil analisis, dan pembahasan terlihat jelas bahwa optimalisasi peran guru menjadi faktor determinan dalam membangun motivasi belajar yang berkelanjutan. Kebaruan penelitian ini terletak pada penegasan integrasi peran guru secara utuh sebagai konstruk yang dominan dalam menjelaskan variasi motivasi belajar siswa, bukan sekadar sebagai faktor pendukung.

Implikasi dari temuan ini menunjukkan bahwa penguatan peran pedagogik dan profesional guru merupakan strategi kunci dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Guru



perlu mengembangkan pembelajaran yang komunikatif, variatif, dan berorientasi pada kebutuhan peserta didik agar tercipta interaksi yang bermakna. Secara teoretis, hasil penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian motivasi belajar dengan menempatkan peran guru sebagai mediator utama antara proses pembelajaran dan terbentuknya motivasi intrinsik siswa. Pihak sekolah juga perlu mendukung melalui kebijakan yang mendorong peningkatan kompetensi guru dan penciptaan iklim belajar yang kondusif. Ke depan, penelitian lanjutan dapat mengembangkan model konseptual yang mengintegrasikan faktor guru, lingkungan keluarga, serta pemanfaatan teknologi pembelajaran untuk memperluas pemahaman mengenai determinan motivasi belajar secara lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, A., Venica, S. D., Aini, W., & Hidayat, A. F. (2025). Efektivitas media pembelajaran interaktif dalam meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa sekolah dasar. *Journal of Information System and Education Development*, 3(1), 1-6. <https://doi.org/10.62386/jised.v3i1.115>
- Arizky, H. S., Nabila, A., Salsabilla, A., Ilham, M. A., Hakim, M., & Syahid, A. (2026). Teachers' Efforts To Increase English Learning Motivation Through Interactive Learning. *ELEMENTARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 6(1), 42-51. <https://doi.org/10.51878/elementary.v6i1.8975>
- Asadpour, M., Bakhshi, M. H., Mirzapour, P., & Shahabi, M. (2025). The motivational role of teachers: A systematic review of key factors influencing students' academic motivation. *European Journal of Psychology of Education*, 40(4), 133. <https://doi.org/10.1007/s10212-025-01039-0>
- Azizah, S. S., Syahidin, S., & Anwar, S. (2024). Implementasi Model Gamifikasi Untuk Meningkatkan Motivasi Siswa Pada Pelajaran Pai Di Sman 13 Bandung. *LEARNING: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(4), 1221-1229. <https://doi.org/10.51878/learning.v4i4.3823>
- Brandmiller, C., Schnitzler, K., & Dumont, H. (2024). Teacher perceptions of student motivation and engagement: Longitudinal associations with student outcomes. *European Journal of Psychology of Education*, 39(2), 1397-1420. <https://doi.org/10.1007/s10212-023-00741-1>
- Fernando, Y., Andriani, P., & Syam, H. (2024). Pentingnya motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar siswa. *ALFIHRIS: Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 2(3), 61-68. <https://doi.org/10.59246/alfihris.v2i3.843>
- Fitrianti, F., & Hidayati, N. (2025). Peran guru dalam meningkatkan keterlibatan belajar siswa di kelas. *Damhil Education Journal*, 5(1), 64-73. <http://dx.doi.org/10.37905/dej.v5i1.2788>
- Gunsaldi, M. S., Guner, E. G., Uckan, M., & Bati, K. (2025). The impact of generative AI applications on student learning outcomes in science education: A systematic review. *Journal of Education in Science, Environment and Health*, 11(3), 196-208. <https://doi.org/10.55549/jeseh.840>
- Hanaris, F. (2023). Peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa: Strategi dan pendekatan yang efektif. *Jurnal Kajian Pendidikan Dan Psikologi*, 1(1), 1-11. <https://doi.org/10.61397/jkpp.v1i1.9>
- Harto, M., & Madihah, H. (2025). Manajemen kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru. *Jurnal Terapung: Ilmu-Ilmu Sosial*, 7(1), 77-95. <http://dx.doi.org/10.31602/jt.v7i1.18484>



- Humaysah, H., & Sholihat, N. (2024). Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Journal of Education Informatic Technology and Science*, 6(2), 111-120. <https://doi.org/10.37859/jeits.v6i2.6531>
- Hutagalung, L. (2022). Upaya Peningkatan Motivasi Belajar Menguasai Materi Kesebangunan Melalui Penggunaan Pembelajaran Tutor Sebaya Dalam Kelompok Belajar Siswa Smp Negeri 4 Siborongborong. *TEACHER: Jurnal Inovasi Karya Ilmiah Guru*, 2(3), 354-364. <https://doi.org/10.51878/teacher.v2i3.1625>
- Ibnu, Z., Setiabudi, D. I., & Susiawati, I. (2025). Analisis Peran Guru Sebagai Motivator Dalam Membentuk Sikap Belajar Siswa Kelas V Di Madrasah Ibtidaiyah Ma'had Al-Zaytun Tahun 2025. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(04), 384-394. <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/34506>
- Jainiyah, J., Fahrudin, F., Ismiasih, I., & Ulfah, M. (2023). Peranan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 2(6), 1304-1309. <https://doi.org/10.58344/jmi.v2i6.284>
- Jamilah, I. I., Aramudin, A., & Amin, M. (2024). Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 8(5), 3825–3833. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i5.8192>
- Kusuma, I. W., Muhajirin, M., & Eliyana, E. (2026). Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di SDN 5 Kayangan. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 12(3), 214-218. <https://www.jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/13858>
- Liu, X. (2024). Effect of teacher–student relationship on academic engagement: the mediating roles of perceived social support and academic pressure. *Frontiers in psychology*, 15, 1331667. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2024.1331667>
- Mai, V. A., Nguyen, C. Q., Duong, N. T., Tran, M. Q. T., & Le, H. H. (2025). The impact of teaching strategies in blended learning on students' self-directed learning capability at Hanoi University of Science and Technology. *Journal of Contemporary Educational Policies and Practices*, 85-98. <https://doi.org/10.52296/vje.2025.434>
- Maryati, E., Sholeh, M., Saputra, M. R., Viqri, D., Simarmata, D. E., Yunizha, T. D., & Syafitr, A. (2024). Analisis strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di kelas. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 4(2), 165-170. <https://doi.org/10.54371/jiepp.v4i2.408>
- Patall, E. A., Vite, A., Lee, D. J., & Zambrano, J. (2024). Teacher support for students' psychological needs and student engagement: Differences across school levels based on a national teacher survey. *Teaching and Teacher Education*, 137, 104400. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2023.104400>
- Ratnawati, R., & Hasanah, M. (2021). Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Selama Pandemi Covid-19. *PAEDAGOGY: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Psikologi*, 1(1), 60-69. <https://doi.org/10.51878/paedagogy.v1i1.339>
- Sari, D. R. (2024). Pengaruh keterampilan komunikasi guru terhadap motivasi belajar siswa. *JPT: Jurnal Pendidikan Tematik*, 5(2), 252-257. <https://doi.org/10.62159/jpt.v5i2.1562>
- Siacor, K. H., Ng, B., & Liu, W. C. (2024). Fostering student motivation and engagement through teacher autonomy support: A self-determination theory perspective. *International Journal of Instruction*, 17(2), 583-598. <https://hdl.handle.net/10497/27229>
- Wu, F., Jiang, Y., Liu, D., Konorova, E., & Yang, X. (2022). The role of perceived teacher and peer relationships in adolescent students' academic motivation and educational

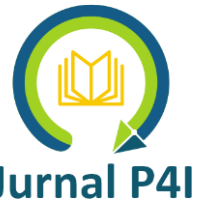


STRATEGY : Jurnal Inovasi Strategi dan Model Pembelajaran

Vol. 6, No. 2, Februari-April 2026

e-ISSN : 2798-5466 | p-ISSN : 2798-5725

Online Journal System : <https://jurnalp4i.com/index.php/strategi>



outcomes. *Educational*

Psychology, 42(4),

439-458.

<https://doi.org/10.1080/01443410.2022.2042488>

Xu, F., Wang, L., & Xu, J. (2025). The impact of teachers' motivating style and student-teacher relationships on adolescents' class participation: The indirect role of learning motivation. *Acta Psychologica*, 257, 105105.

<https://doi.org/10.1016/j.actpsy.2025.105105>